

ABSTRAK

Jumlah kasus HIV/AIDS di Banyumas pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang signifikan. Meningkatnya angka kasus HIV/AIDS di Banyumas menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan edukasi masih sangat perlu ditingkatkan kembali, terutama di kalangan kelompok usia produktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penderita HIV/AIDS (ODHA) di Kecamatan Purwokerto Selatan mengkonstruksi emosi dan berkomunikasi dalam lingkungan sosial yang sering memberikan stigma negatif. Penelitian ini menggali pengalaman lima informan ODHA melalui wawancara mendalam. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori konstruksi sosial emosi James Averill dan model komunikasi stigma Rebecca J. Meisenbach. Penelitian menunjukkan bahwa emosi ODHA berasal dari interaksi sosial, pengalaman sosial, dan lingkungan sekitar. Stigma negatif yang dihasilkan dari minimnya pemahaman masyarakat mendorong ODHA untuk menggunakan berbagai strategi komunikasi, seperti menyembunyikan identitas, menghindari tanggung jawab, dan menyangkal. Penelitian ini menunjukkan bahwa emosi dan ekspresi diri ODHA adalah hasil dari konstruksi sosial. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya komunikasi yang terbuka untuk mengurangi stigma dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

Kata kunci: HIV/AIDS, Stigma, ODHA, Konstruksi Sosial Emosi, Ekspresi diri

ABSTRACT

The number of HIV/AIDS cases in Banyumas in 2024 has increased significantly. The increase in HIV/AIDS cases in Banyumas shows that prevention and education efforts still need to be improved, especially among the productive age group. The purpose of this study is to determine how people living with HIV/AIDS (PLWHA) in South Purwokerto District construct emotions and communicate in a social environment that often imposes negative stigma. This study explores the experiences of five PLWHA informants through in-depth interviews. Using a descriptive qualitative approach with James Averill's theory of social construction of emotions and Rebecca J. Meisenbach's stigma communication model, the study shows that PLWHA's emotions stem from social interactions, social experiences, and the surrounding environment. Negative stigma resulting from the lack of public understanding drives PLWHA to employ various communication strategies, such as hiding their identity, avoiding responsibility, and denial. This study demonstrates that the emotions and self-expression of PLHIV are the result of social construction. It also highlights the importance of open communication in reducing stigma and creating a more inclusive environment.

Keywords: HIV/AIDS, Stigma, PLHIV, Social Emotiona Construction, Self-expression.